

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha peternakan sapi perah merupakan sub sektor pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan, sehingga perlu digali dan dikembangkan untuk memberikan nilai tambah dalam usaha peternakan. Hakekat pembangunan adalah upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.¹ Usaha peternakan sapi perah yang dikelola masyarakat pada umumnya hanya merupakan usaha sampingan yang bertujuan sebagai upaya mendapatkan nilai tambah dari hasil pengelolaan sapi perah dan pemanfaatan pupuk. Usaha peternakan sapi perah ini mempunyai peluang yang cukup baik untuk sedikit membantu menangani permasalahan ekonomi bagi anggota dan masyarakat sekitarnya. Sistem pemeliharaan biasanya dilakukan secara tradisional. Pola usaha semacam ini pada umumnya belum memperhitungkan usaha secara ekonomis. Keadaan tersebut berakibat pada rendahnya produktivitas ternak dan pendapatan yang diperoleh peternak. Meskipun demikian, ternyata usaha ternak sapi perah yang dilakukan masyarakat mampu memberikan arti penting sebagai pendapatan tambahan, dalam hal ini perlu dilakukan pemberdayaan sebagai upaya dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Maka dari itu pendekatan ekonomi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan meningkatkan harkat martabat rumah tangga sasaran. Meskipun memiliki peluang namun kelompok usaha sapi perah ini tidak semuanya dapat mengembangkan potensi yang ada, berbagai permasalahan kerap ditemui antara lain rendahnya tingkat kualitas dan produktifitas.

¹ Nunung Suharyanti, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Pengrajin Tembaga : Bangun Karya" di Dusun Krapyak Wetan Desa Panjangrejo Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Volume VI Nomor 6.Tahun 2017) hal.579

Rendahnya tingkat kualitas dan produktivitas ternak lebih disebabkan oleh kurangnya modal, serta pengetahuan atau keterampilan petani yang mencakup aspek produksi, pemberian pakan, pengelolaan hasil pasca panen, pemerahan, dan pencegahan penyakit. Pengetahuan petani mengenai aspek tataniaga masih harus ditingkatkan, sehingga keuntungan yang diperoleh sebanding dengan pemeliharaannya. Keuntungan tersebut dapat terjadi jika peternak memiliki manajemen yang baik meningkatkan skala usaha, meningkatkan frekuensi pemerahan, memberikan pakan yang cukup dan berkualitas. Peternak harus menekan biaya produksi sehingga dapat keuntungan yang lebih maksimal didalam usaha ternak.

Di Indonesia sendiri, rendahnya produksi susu dikarenakan sedikitnya orang yang ingin menjadi peternak sapi perah. Mereka beranggapan bahwa menjadi peternak sapi perah akan memperoleh laba yang kecil dan harus ekstra dalam penjagaan dan pemeliharaan sapi perah tersebut. Akan tetapi, jika masyarakat jeli melihat potensi diri dalam mengidentifikasi lingkungan dapat meningkatkan peluang kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitarnya.² Sebagaimana yang sudah tercantum dalam usaha peternakan menurut UU yang di jelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Peternak, yaitu Usaha Peternakan adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan masyarakat lainnya disuatu tempat tertentu secara terus menerus.³

² Ade Muhamad Alimul Basar, *Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan*, (Cirebon: Skripsi IAIN Syekh Nurjati, 2015), hal. 1

³ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pemberdayaan Peternak*, dalam ditjenpkh.pertanian.go.id, diakses 12 desember 2020, Pukul 21.30 WIB

Maka dalam penelitian ini, kelompok ternak sapi perah yang terdapat di Desa Kalibaru adalah salah satu Desa di Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon. Ternyata tingkat perekonomiannya adalah menengah ke bawah, bukan termasuk masyarakat kaya raya, serba kecukupan dan mewah dalam perekonomian. Masyarakat di desa ini banyak yang hanya mengandalkan dari bertani dan upah buruh pabrik untuk kebutuhan sehari-harinya. Sehingga, masyarakat di sini berusaha untuk usaha mandiri dengan mengikuti kelompok sapi perah dan mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam bidang peternakan sapi dengan membentuk dan bergabung kelompok sapi perah dengan memanfaatkan potensi desa yang ada. Dengan tujuan untuk menambah pendapatannya agar mencapai kesejahteraan hidup.

Keadaan masyarakat yang tergabung dalam kelompok ternak sapi perah membutuhkan sentuhan atau proses secara terorganisir melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, supaya menumbuhkan kemampuan mengelola kegiatan secara mandiri, yang dilalukan oleh kelompok sapi perah. Seperti mengelola program kelompok yaitu mengolah Susu dan menjual olahan limbah ternak menjadi pupuk, permodalan, dll. Banyak sumber daya alam di Desa kalibaru yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga sekitar. Salah satunya yaitu sumber daya alam dibidang peternakan sapi.

Kelompok Usaha Bersama Maju Rukun merupakan kelompok peternakan sapi perah yang terdapat di Desa Kalibaru Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat, yang diketuai oleh Kang Sabudi, dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekitar bahwa aspek sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif terhadap kinerja suatu kelompok usaha.

Sebagaimana tertuang dalam firman-Nya QS. Al-Mu'Minun ayat 21, yang berbunyi:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ مِمَّا تَأْكُلُونَ

Atinya: “Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, kami memberi minum kamu dari air Susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan”⁴

Tafsir Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat ini mengatakan, sungguh, pada hewan-hewan ternak seperti unta, sapi dan kambing, benar-benar terdapat bukti kekuasaan dan pertanda kemurahan kami dalam menganugerahkan karunia untuk kalian. Kalian kami beri minum Susu murni, lezat, dan mudah diminum, yang keluar dari dalam perut hewan-hewan itu. Selain Susu, hewan-hewan itu mengandung daging, kulit, bulu yang juga sangat berguna. Dari hewan-hewan itu kalian dapat hidup memperoleh rezeki.⁵

Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda :⁶

لَحْنَفِيِّ عَنْ أَنَسٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الْأَخْضَرِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ
 بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَأَلِهِ فَقَالَ أَمَا فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ قَالَ بَلَى
 جَلَسْتُ نَلْبَسُ بَعْضَهُ وَنَبْسُطُ بَعْضَهُ وَقَعْبٌ نَشْرَبُ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ قَالَ انْتِنِي بِهِمَا قَالَ فَأَتَاهُ بِهِمَا فَأَخَذَهُمَا
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهِمٍ قَالَ مَنْ يَزِيدُ
 عَلَيَّ دِرْهِمٍ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهِمَيْنِ فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ وَأَخَذَ الدِّرْهَمَيْنِ وَأَعْطَاهُمَا
 الْأَنْصَارِيَّ وَقَالَ اشْتَرِ بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا قَانِبْذَهُ إِلَى أَهْلِكَ وَاشْتَرِ بِالْآخَرِ قَدُومًا فَأَتَيْتَنِي بِهِ فَأَتَاهُ بِهِ فَسَدَّ فِيهِ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُودًا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ لَهُ أَذْهَبَ فَاحْتَطِبْ وَبِعْ وَلَا أَرَيْتَكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا
 فَذَهَبَ الرَّجُلُ يَحْتَطِبُ وَيَبِيعُ فَجَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا تَوْبًا وَبِبَعْضِهَا طَعَامًا فَقَالَ
 الْمَسْأَلَةَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَجِيءَ الْمَسْأَلَةَ نُكْتَةً فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ
 لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِثَلَاثَةِ لِيذِي فُقْرٍ مُدْفِعٍ أَوْ لِيذِي غُرْمٍ مُفْطَعٍ أَوْ لِيذِي دِمٍّ مُوجِعٍ

⁴ <https://tafsirq.com/23-al-muminun/ayat-21> di akses senin 08 maret 2021 jam 00.15 WIB

⁵ TafsirQ.com <https://tafsirq.com/23-al-muminun/ayat-21>, diakses 12 November 2020, pukul 21.37 WIB

⁶ <https://www.hadits.id/hadits/dawud/1398> di akses Senin 29 Maret 2021 jam 21.40 WIB

Telah menceritakan kepada Kami Abdullah bin Maslamah, telah mengabarkan kepada Kami Isa bin Yunus dari Al Akhdhar bin 'Ajlani dari Abu Bakr Al Hanafi dari Anas bin Malik bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: "Apakah di rumahmu terdapat sesuatu?" Ia berkata; ya, alas pelana yang Kami pakai sebagiannya dan Kami hamparkan sebagiannya, serta gelas besar yang digunakan untuk minum air. Beliau berkata: "Bawalah keduanya kepadaku." Anas berkata; kemudian ia membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam mengambilnya dengan tangan beliau dan berkata; "Siapakah yang mau membeli kedua barang ini?" seorang laki-laki berkata; saya membelinya dengan satu dirham. Beliau berkata: "Siapa yang menambah lebih dari satu dirham?" Beliau mengatakannya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata; saya membelinya dengan dua dirham. Kemudian beliau memberikannya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang anshar tersebut dan berkata: "Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku." Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian berkata kepadanya: "Pergilah kemudian carilah kayu dan jual lah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari." Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Ini lebih baik bagimu dari pada sikap meminta-minta datang sebagai noktah di wajahmu pada Hari Kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali untuk tiga orang, yaitu untuk orang fakir dan miskin, atau orang yang memiliki hutang sangat berat, atau orang yang menanggung diyah (sementara ia tidak mampu membayarnya)." (*Hadist Riwayat Abu Daud, Turmudzi dan Ibnu Majah*)

Hadist tersebut menunjukkan bahwa bagaimana sikap bijaksanaan dan empati yang di miliki Nabi Muhammad SAW, kepada orang-orang miskin di samping itu juga memberikan solusi terbaik bagi kelangsungan hidupnya. Dengan tidak memberikan bagaimana masyarakat miskin bisa makan, akan tetapi di berikan bagaimana bisa memutus rantai kemiskinan tersebut sampai ke akar-akarnya. Dengan ini kita diberikan gambaran atau pembelajaran bagaimana memberdayakan masyarakat dengan mengembangkan ekonomi untuk mempertahankan kelangsungan hidup menjadi lebih baik dengan cara berusaha sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki. Hal ini sangat selaras dengan yang dilakukan oleh ketua Kelompok Peternak Sapi Perah Maju Rukun. Kelompok usaha tersebut menjalankan usaha Susu sapi perah sebagai usaha untuk memberdayakan masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bertambahnya pendapat masyarakat. Sehingga masyarakat dapat melepaskan diri dari belenggu kemiskinan.

Perkembangan usaha ternak sapi perah Maju Rukun di Desa Kalibaru semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya masyarakat yang berternak sapi dan bertambahnya jumlah ternak sapi. Sehingga muncul juga permasalahan yaitu peternak kesulitan untuk mencari pakan ternak, dan semakin tingginya harga pakan ternak. Masyarakat banyak yang mengeluh mengenai harga pakan sapi yang terus meningkat. Sehingga diberikan juga pelatihan pembuatan pakan ternak fermentasi oleh salah satu masyarakat yang memiliki ternak dan juga dari Penyuluh.

Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena permasalahan ekonomi merupakan problem yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak. Dampak adanya pemberdayaan melalui kelompok sapi perah Maju Rukun ini juga dirasakan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar selain termotivasi untuk ikut memelihara sapi, juga terbantu dengan dibutuhkannya orang untuk membantu memelihara sapi,

membantu pergudangan pakan dan membersihkan kandang dimiliki kelompok. Masyarakat sekitar juga dapat memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk ditanami sayuran dengan memanfaatkan pupuk organik hasil limbah ternak sapi.

Hal menarik dalam penelitian ini yaitu, desa ini berada di iklim geografis yang cukup panas, tetapi memiliki potensi dalam peternakan sapi perah. Dalam pemberdayaannya melalui kelompok sapi perah Maju Rukun, olahan pakan dan limbah ternak serta setiap bulan diadakan evaluasi rutin tentang pengembangan ternak sapi di kelompok usaha ini. Adanya keinginan memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat khususnya para peternak, masyarakat peternak membentuk kelompok ini dan masyarakat sekitar banyak yang termotivasi dan ikut dalam kelompok usaha ternak sapi perah ini. Dari hasil pemberdayaan melalui kelompok ini, masyarakat diharapkan lebih bisa mandiri dan inovatif dalam bidang peternakan. Sehingga dapat membantu menambah penghasilan masyarakat agar lebih sejahtera melalui Kelompok Sapi Perah Maju Rukun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dengan mempertimbangkan segala potensi yang ada di Desa Kalibaru, serta serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan dan kegiatan usaha peternakan sapi perah. Banyak sumber daya alam di Desa Kalibaru yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga sekitar. Salah satunya yaitu sumber daya alam dibidang peternakan sapi. Sehingga perlu untuk dilakukan penelitian tentang ” **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sapi Perah Dan Implikasinya Pada Tingkat Pendapatan Di Desa Kalibaru Kec. Tengah Tani Kab. Cirebon.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan antara lain :

1. Upaya peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh kelompok

usaha bersama peternakan sapi perah.

2. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola kelompok ternak sapi perah di Desa Kalibaru.
3. Mengurangi tingkat Pengangguran Masyarakat Desa Kalibaru.
4. Modal usaha yang masih uang milik pribadi.
5. Masih banyak yang belum bisa mengelola teknologi baru.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dibuatkan fokus masalah agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu meluas. Beberapa fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Luas lingkup penelitian hanya meliputi tahapan pemberdayaan Kelompok Sapi Perah.
- 2) Penelitian ini berfokus pada produk hasil pengelolaan Kelompok Sapi Perah.
- 3) Kendala-kendala dan Solusi dalam pemberdayaan Kelompok Sapi Perah.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahap pemberdayaan masyarakat kelompok usaha sapi perah Maju Rukun dapat meningkatkan pendapatan?
2. Bagaimana pengelolaan produk dari kelompok sapi perah Maju Rukun?
3. Bagaimanakah kendala dan solusi pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sapi perah dalam meningkatkan pendapatan?

E. Tujuan Penelitian

Melihat pada rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah serta mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang ada di

Desa Kalibaru mengenai Kelompok Peternak Sapi Perah Maju Rukun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahap pemberdayaan masyarakat kelompok usaha sapi perah dapat meningkatkan pendapatan.
2. Untuk mengetahui pengelolaan produk dari kelompok sapi perah Maju Rukun.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sapi perah dalam meningkatkan pendapatan.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ataupun acuan pada salah satu teori yang dapat dipakai dalam pandangan dan harapan masyarakat Desa Kalibaru dan sekitarnya, juga semua para pembaca.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi masyarakat
Yaitu agar mengetahui dan menyadari bahwa pengelolaan kelompok sapi perah memiliki nilai pendapatan yang tinggi.
 - b. Manfaat bagi penulis
Manfaat bagi penulis setelah melakukan penelitian tersebut ialah mampu mengetahui fenomena yang terjadi sebenarnya terhadap strategi yang dilakukan kelompok sapi perah Maju Rukun dalam upaya meningkatkan pendapatan bagi para peternak sapi.